

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSETS RATIO  
(DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**IDA RAMAYANI SARAGIH**

**NPM: 1305160358**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

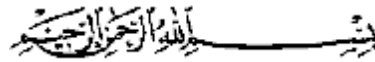
### **IDA RAMAYANI SARAGIH, NPM: 1305160358. PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan dari tahun 2010-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets*, dilihat dari hasil uji t diperoleh dari nilai  $t_{hitung} 1,190$  sedangkan  $t_{tabel} 2,776$ . Dengan demikian  $1,190 < 2,776$  dan nilai signifikan sebesar  $0,002 > 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dilihat dari hasil uji t diperoleh  $0,523 < 2,776$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001 > 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan Berdasarkan hasil uji f *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah  $1,044$  dengan tingkat signifikan  $0,001$  sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar  $9,55$  dengan tingkat signifikan  $0,05$ . Hal ini berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $1,044 < 9,55$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,001 > 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$ . Dan hasil koefisien determinasi  $R^2$  yaitu sebesar  $0,732$  atau  $73,2\%$  yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)  $73,2\%$  sedangkan  $26,8\%$  lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci :** *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta Abdul Hamid Saragih dan Ibunda tercinta Rusmini untuk semua kasih sayang, doa, bimbingan, motivasi, dan selalu menjadi tempat penulis berbagi kisah dari sejak kecil hingga terselesaikannya Proposal ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberi kesehatan, serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk mu di Surga-Nya kelak.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin , SE, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Julita, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik kelas F Manajemen Pagi serta Dosen Pembimbing Proposal yang selama ini telah sabar dan bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Seluruh Pegawai dan Staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan banyak masukan dan memberikan ilmu yang bermanfaat dari awal penulis kuliah hingga sekarang ini.
8. Kepada kakak tersayang Siti Rahmawati Sarragih, Am. Keb dan adik-adik saya yang tersayang Febri Pratiwi Saragih dan Taufik Akbar Saragih atas cinta, kasih sayang, doa, canda dan tawa serta memotivasi dan memberi semangat bagi saya untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada Benny Satria, terima kasih atas motivasi, doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Untuk teman- teman seperjuangan kelas F Manajemen Pagi terutama buat Witri Afri Ningsih, Selly Agustina, Ratna Yunita Sari, dan Witri Afri Ningsih dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, doa, semangat, saran dan membantu proses persiapan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan dalam Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi dan penulisannya. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat memperluas pemikiran kita dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2017

Penulis,

**Ida Ramayani Saragih**

**1305160358**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>GAMBAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teori.....	11
1. <i>Return On Asset</i> .....	11
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> .....	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> .....	13
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	13
2. <i>Current Ratio</i> .....	14
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	16
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	17
3. <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	19

a.	Pengertian <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	19
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	21
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	22
d.	Pengukuran <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	23
B.	Kerangka Konseptual .....	24
C.	Hipotesis .....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	29
B.	Definisi Operasional.....	29
1.	<i>Return On Assets</i> (ROA) .....	29
2.	<i>Current Ratio</i> (CR).....	30
3.	<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR).....	30
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
E.	Teknik Analisis Data.....	32
1.	Regresi Linear Berganda .....	32
2.	Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda.....	33
a.	Uji Normalitas .....	33
b.	Uji Multikolinearitas.....	33
c.	Uji Heterokedastiritas .....	34
d.	Uji Autokorelasi .....	34
3.	Pengujian Hipotesis.....	34
a.	Uji t (Uji Parsial) .....	35
b.	Uji f (Uji Simultan) .....	36

4. Koefisien Determinasi .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Deskripsi Data.....	38
a. <i>Return On Asssets</i> .....	38
b. <i>Current Ratio</i> .....	39
c. <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	41
2. Analisis Data.....	42
a. Uji Regresi Linier Berganda .....	42
b. Uji Asumsi Klasik .....	43
1) Uji Normalitas .....	43
2) Uji Uji Multikolinearitas .....	44
3) Uji Heterokedastiritas .....	45
4) Uji Autokorelasi .....	47
c. Uji Hipotesis.....	47
1) Uji t ( Uji Parsial ) .....	48
2) Uji f (Uji Simultan ).....	50
d. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	52
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar II.2 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar II.3 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	35
Gambar III.2 Kriteria PengujianHipotesis.....	37
Gambar IV. 1 Grafik P.Plot .....	44
Gambar IV. 2 Hasil Heterokedastisitas.....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data <i>Return On Assets</i> .....	4
Tabel I.2 Data <i>Current Ratio</i> .....	5
Tabel I.3 Data <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	6
Tabel III.1 Skedul Penelitian.....	30
Tabel IV. 1 Data <i>Return On Assets</i> .....	39
Tabel IV. 2 Data <i>Current Ratio</i> .....	40
Tabel IV. 3 Data <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	41
Tabel IV. 4 Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	42
Tabel IV. 5 Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel IV. 6 Uji Autokorelasi.....	47
Tabel IV. 7 Uji t .....	48
Tabel IV. 8 Uji f .....	51
Tabel IV. 9 Koefisien Determinasi.....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan yang didirikan guna untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Agar tujuan dapat tercapai, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yang memiliki manajemen yang baik. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun pada akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha.

Secara umum tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan serta untuk memaksimalkan laba, sehingga dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya. Tanpa diperolehnya laba suatu perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya secara terus menerus. Suatu perusahaan harus dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga suatu perusahaan yang dapat mengelola aktivitasnya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio Profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Bagi perusahaan, profitabilitas sangat penting karena mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan.

Tingginya laba perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sehingga semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian asset. Semakin besar tingkat pengembalian asset yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik.

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Demikian juga halnya dengan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam Bidang Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Untuk menjadi perusahaan yang bisa dikatakan baik dalam mengatur keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan harus melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Sebab profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2012, hal.201) menyatakan bahwa rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA menunjukkan keefesienan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Menurut Jumingan (2006, hal.122) Likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Rasio yang digunakan untuk melihat likuiditas suatu perusahaan salah satunya adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Jumingan (2006, hal.123) *Current Ratio* diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan utang jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban jangka lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, suatu perusahaan yang *Current Ratio* nya terlalu tinggi belum tentu kondisi perusahaan baik, karena menunjukkan kas tidak digunakan sebaik mungkin yang pada akhirnya dapat mengurangk kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Selain rasio Likuiditas, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan rasio *Leverage*. menurut Purba rasio *Leverage* dapat digunakan untuk mengukur dua hal pokok. Pertama mengukur perluasan perusahaan yang dibelanjai dengan kredit dan kedua dapat digunakan sebagai indikator terhadap risiko keuangan.

Rasio yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio*. Menurut Kasmir (2008, hal.156) *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode (2010-2015).

**Tabel I.1**  
**Data Return On Assets (ROA)**  
**Periode 2010-2015**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>Return On Assets</i> (ROA)
2010	1.014.349.737.801	7.191.533.518.748	14,10%
2011	1.265.484.980.444	9.042.646.045.337	13,99%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,50%
2013	396.777.055.383	11.036.470.695.532	3,59%
2014	324.555.377.846	21.730.470.917.402	2,74%
2015	287.372.459.810	44.744.557.309.429	1,33%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%

*Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan*

Berdasarkan tabel I.1 diatas, memperlihatkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan hampir pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2010 sebesar 14,11% pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu menjadi 13,99%, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 dengan jumlah sebesar

8,50% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 3,59% dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,74% dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2015 dengan jumlah sebesar 1,33% dan pada tahun 2016 sebesar 1,98%.

Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan tidak sesuai yang diharapkan, karena laba perusahaan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Ini dapat mengganggu kinerja perusahaan atau kegiatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya.

**Tabel I.2**  
**Data Current Ratio (CR)**  
**Periode 2010-2015**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>Rturn On Assets</i> (ROA)
2010	1.014.349.737.801	7.191.533.518.748	14,10%
2011	1.265.484.980.444	9.042.646.045.337	13,99%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,50%
2013	396.777.055.383	11.036.470.695.532	3,59%
2014	324.555.377.846	21.730.470.917.402	2,74%
2015	287.372.459.810	44.744.557.309.429	1,33%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%

*Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan*

Dari tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Yaitu pada tahun 2010 sebesar 122,51% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 112,71% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2012 dengan jumlah sebesar 135,66% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 dengan jumlah sebesar 118,71% lalu terjadi penurunan lagi pada tahun 2014 dengan jumlah sebesar 88,07% dan pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali dengan

jumlah sebesar 84,98% dan pada tahun 2016 sebesar 1,98%. Penurunan *Current Ratio* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat.

Semakin besar *Current Ratio* (CR) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

**Tabel I.3**  
**Data *Debt To Asset Ratio* (DAR)**  
**Periode 2010-2015**

Tahun	Total Utang	Total Asset	<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)
2010	3.652.083.129.517	7.191.533.518.748	36,52%
2011	4.572.213.928.735	9.042.646.045.337	50,56%
2012	5.460.345.575.583	10.201.393.398.291	53,52%
2013	6.187.277.307.525	11.036.470.695.532	56,06%
2014	6.224.725.551.729	21.730.470.917.402	28,64%
2015	7.907.767.136.030	44.744.557.309.429	17,67%
2016	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	18,42%

*Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan*

Pada tabel I.3 diatas dapat dilihat bahwa *Debt To Asset Ratio*(DAR) pada tahun 2010 sebesar 36,52% mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 50,56% dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan lagi sebesar 53,53%, dan tahun 2013 sebesar 56,06% dan terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 28,64%, pada tahun 2015 sebesar 17,67 dan tahun 2016 sebesar 18,42%. Hal ini dapat dilihat bahwa total utang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Sedangkan total asset yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi jika



dilihat dari total utang yang mengalami peningkatan yang berdampak tidak baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian Rahmawati (2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik dan berminat untuk mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk proposal dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, diantaranya yaitu :

1. Laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang tidak sebanding dengan adanya peningkatan total aktiva sehingga *Return On Assets* (ROA) menurun.
2. Meningkatnya total utang pada setiap tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih didominasi oleh utang.
3. Terjadinya fluktuasi yang cenderung menurun pada *Current Ratio* (CR) dimana asset lancar yang tidak stabil pada setiap tahunnya.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset*(ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan periode pengamatan laporan keuangan perusahaan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama 6 tahun, yakni tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

### 2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (DAR) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio*(DAR) terhadap *Return on Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

### 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets* (DAR) Ratio terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

- b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan

referensi atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti yang berkaitan dengan masalah ini, sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah referensi perpustakaan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam bidang keuangan khususnya yang menyangkut *Current Ratio*(CR), *Debt To AssetsRatio* (DAR) dan *Return On Assets*(ROA).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. *Return On Assets (ROA)***

###### **a. Pengertian *Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Assets (ROA)* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Gibson (2001, hal.288), "*Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Brigham & Houston (2006, hal.107) menjelaskan bahwa profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2010, hal.305) menyatakan bahwa: "*Return On Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasionya semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba".

Menurut Samryn ( 2012, hal.417 ) menyatakan bahwa:“Rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

Rasio *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas mempunyai manfaat dan tujuan. Hal ni dijelaskan oleh Kasmir (2012, hal.197) yang menyebutkan bahwa :

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Tujuan lainnya.

Adapun manfaat yang yang diperoleh adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya.

#### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Riyanto (2008, hal.87) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*  
Yaitu perbandingan antara *Assets Operating Income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *Net Sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover Of Operating Assets*  
Yaitu dengan jalan membandingkan antara *Net Sales* atau penjualan bersih dengan *Operating Assets* atau modal usaha.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets* (ROA) dengan *Total Assets Turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

#### **d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Samryn ( 2012, hal.417 ) rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Adapun rumus *Return On Assets* yaitu:

Laba bersih setelah pajak

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal.202) untuk mencari *Return On Assets*(ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Return On Assets*(ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi besar”. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

## 2. *Current Ratio* (CR)

### a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Menurut Horne & Wachowicz (2005, hal.202) yaitu “*Current Ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagin dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

Kasmir (2012, hal.134) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva



lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Samryn (2013, hal.411) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek”.

Selain itu menurut Syamsuddin (2007, hal 43) bahwa “*Current Ratio* merupakan salah satu rasio financial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *Current Ratio* dengan *Current Liabilities*”.

Semakin besar *Current Ratio* (CR) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Perbandingan rasio likuiditas yang alah satunya adalah *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari hasil rasio likuiditas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhtungkan persediaan dan piutang.
- 4) Untuk menguor atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Manfaat Rasio Likuiditas bagi pihak eksternal perusahaan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Sedangkan bagi pihak manajemen dan pemegang saham, pengukuran Rasio Likuiditas selain digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menggunakan asset lancar untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Menurut Munawir (2010) "*Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Munawir (2010) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar,
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.

- 4) *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar.

Menurut Jumingan (2011, hal.124) terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengambil kesimpulan mengenai nilai *Current Ratio*, faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 4) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Dari keseluruhan faktor ini akan memungkinkan perusahaan mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaannya. Karena dalam melangsungkan hidupnya, perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui samapi seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang-hutangnya kepada pihak kreditor. Adapun pengukuran *Current Ratio* Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005, hal.204) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Sedangkan menurut Simamora (2012, hal.378) rumus menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah, dapat dinyatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Karena, untuk menyatakan kondisi suatu perusahaan sedang baik atau tidaknya.

Seharusnya semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, akan tetapi rasio ini dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar sebagian besar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, umumnya akan dianggap sebagai lebih likuid daripada perusahaan yang aktiva lancarnya terutama terdiri atas persediaan.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada tepat waktu, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat dapat segera memnuhi kewajibannya pada saat yang telah ditentukan (jatuh tempo), berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak lukuid. Dengan demikian maka likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

### **3. *Debt To Asset Ratio (DAR)***

#### **a. *Pengertian Debt To Assets Ratio (DAR)***

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggikan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Dalam rasio solvabilitas, kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kemampuan membayar bunga, sedangkan jangka panjangnya yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Kreditor jangka panjang biasanya menghadapi risiko yang lebih besar. Sehingga perusahaan diminta membuat perjanjian pembatasan untuk perlindungan kreditor jangka panjang. Dan kreditor jangka panjang dalam penyelesaian utang, mereka lebih pertaruhan keselamatan penagihan bunga dan pokok pinjaman aliran dana dan operasi yang teratur dan konsisten.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan menutupi seluruh utang sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia apa yang dibutuhkan

Salah satu jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR).

Alasan pemilihan *Debt To Asset Ratio* disebabkan karena dari *Debt To Asset Ratio* akan dapat diketahui seberapa besar kekayaan perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membayar utang-utangnya.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.140) “rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*)”.

Menurut Fahmi (2014, hal 72) *debt to total asset* atau *debt ratio* dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Sedangkan menurut Sugiono dan Untung (2008, hal 63) menyatakan bahwa:

*debt to ratio* dikenal dengan sebutan *Debt To Asset Ratio* yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Artinya, para kreditor menginginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko para kreditor.

Sehingga, dengan kata lain *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa dana yang dibiayai dengan hutang dan melihat perbandingan hutang perusahaan yang diperoleh dari total hutang dan total aset. Akan tetapi, semakin tinggi rasio ini maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio* (DAR)**

Dalam rasio *leverage* pendanaan suatu perusahaan berasal dari pendanaan internal ataupun eksternal. Dimana pendanaan internal tersebut diperoleh dari sumber laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para

kreditor atau hutang dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan yang disebut dengan sebagai modal atau ekuitas.

Menurut Kasmir (2012, hal 153), tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva kususunya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvalabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

*Debt To Asset Ratio* (DAR) menekankan pada peran penting perusahaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin kecil raio ini berarti semakin kecil umlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2008, hal.63) rasio leverage bertujuan untuk menganalisa pembelajaran yang dilakukan beberapa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

*Debt To Asset Ratio* dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibagi dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Menurut Hery (2015, hal.166) menyatakan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atas seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Artinya rasio ini menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh kreditornya.

Dengan demikian, tujuan dan manfaat *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebagai penilaian atau pengukuran dalam membandingkan total hutang dengan total aktiva yang berguna bagi perusahaan dalam periode tertentu untuk membiayai pembelian aset dengan menggunakan hutang.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Assets Ratio* (DAR)**

Membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. *Debt To Asset Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya.

Menurut Munawir (2004, hal.83) faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas pendapatan antara lain:



- 1) Jenis perusahaan yang menjual barang-barang konsumsi antara jasa biasanya mempunyai pendapatan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.
- 2) Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih stabil daripada perusahaan yang baru berdiri.
- 3) Perusahaan yang harga produksinya per unit relative rendah akan mempunyai earning yang lebih stabil daripada perusahaan yang harga produksinya tinggi.
- 4) Perusahaan yang produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) lebih stabil daripada yang non habitual.
- 5) Perusahaan yang produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok.
- 6) Dalam membandingkan rasio modal sendiri dengan total aktiva perusahaan setiap periode akan dijumpai sebuah perbedaan-perbedaan atau perusahaan.

**d. Pengukuran *Debt To Asset Ratio* (DAR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar, hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah aktiva perusahaan di biayai dengan total hutang, adapun pengukuran *Debt To Asset Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut Sugiono dan Untung (2008, hal.63) menyatakan “*debt ratio*” dengan *debt to asset ratio* yang para kreditor menginginkan *debt ratio* yang rendah, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko para kreditor.

Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan hutang akan semakin banyak yang akan mengakibatkan semakin sulitnya perusahaan dalam memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan total aktiva yang dimilikinya.

Semakin rendah *rasio leverage* ini, maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan. Selain itu, diketahui bahwa profitabilitas bergerak dalam

garis lurus dengan resiko yaitu terdapat keuntungan dan kerugian antara resiko dan pengembalian.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

### **1. Pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.

*Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak likuid. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi juga cenderung akan memiliki aktiva lancar lainnya yang dapat di cairkan sewaktu-waktu.

Hasil penelitian Rahmawati (2010) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*(CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini berarti, hubungan antara *Current Ratio*(CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah positif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*(CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar yang harus dibayar perusahaan. Apabila tingkat *Current Ratio*(CR) tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebihan yang tidak digunakan.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**



## 2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Debt To Asset Ratio* (DAR) menekankan pada peran penting perusahaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin kecil raio ini berarti semakin kecil umlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

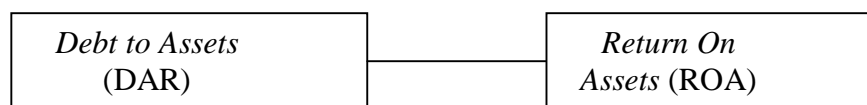
*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Apabila hasil pengambilan atas aktiva lebih besar daripada biaya utang, solvabilitas tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan solvabilitas ini juga akan meningkat. Bila hasil penelitian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka *Debt To Asset Ratio* (DAR) akan mengurangi hasil pengembalian atas aset.

Menurut Kasmir (2008, hal 156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai tingkat resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian Yahya (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia’, menyatakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Gambar II.2**  
**Kerangka Konseptual *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**



### **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut I Made Sudana (2011, hal.22) mengemukakan bahwa “*Return On*

*Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut S. Munawir (2007, hal.72), menerangkan bahwa :“Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

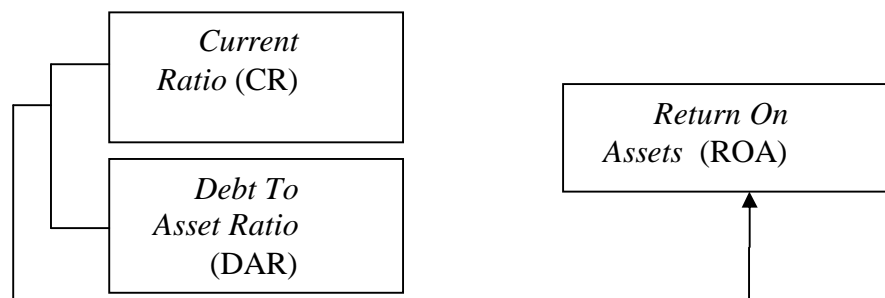
Menurut Kasmir (2010, hal.113) “Debt To Assets Ratio adalah alat ukur dari rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil dari Andriani (2008) menunjukkan bahwa variabel likuiditas, dan solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara rasio-rasio keuangan yaitu likuiditas, dan somvabilitas terhadap profitabilitas.

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat disimpulkan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar II.3**  
**Kerangka Konseptual *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**



### C. Hipotesis

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Ada pengaruh secara positif dan signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal.55) bahwa: penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan asosiatif dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return On Asset*(ROA).

#### **B. Definisi Operasional**

Dalam menentukan definisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen ( Variabel Y )**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba melalui operasionalnya. Indikatornya yang digunakan untuk variabel ini adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Dalam buku Hani (2015, hal 75) dapat dirumuskan sebagai berikut dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Variabel Independen (X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap struktur modal perusahaannya. Variabel-variabel tersebut antara lain:

### a. *Current Ratio (CR)*

Variable bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan assets lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio (CR)* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Samryn (2012, hal 411) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

### b. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio (DAR)*. *Debt To Asset Ratio (DAR)* merupakan perbandingan antara





#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

( Sugiyono, 2012 hal. 227)

Keterangan:

$Y$  = *Return On Asset* (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

- $X_1$  = *Current Ratio*
- $X_2$  = *Debt To Asset Ratio (DAR)*
- $e$  = *Error*

## 2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

### a. Uji Normalitas

Dalam buku Juliandi (2015, hal.160) menyatakan bahwa: Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitanya. Data adalah normal jika nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )).

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen, dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor (VIF)* > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor (VIF)* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

## 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji  $t$  dan uji  $F$ .

**a. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Bentuk Pengujian:

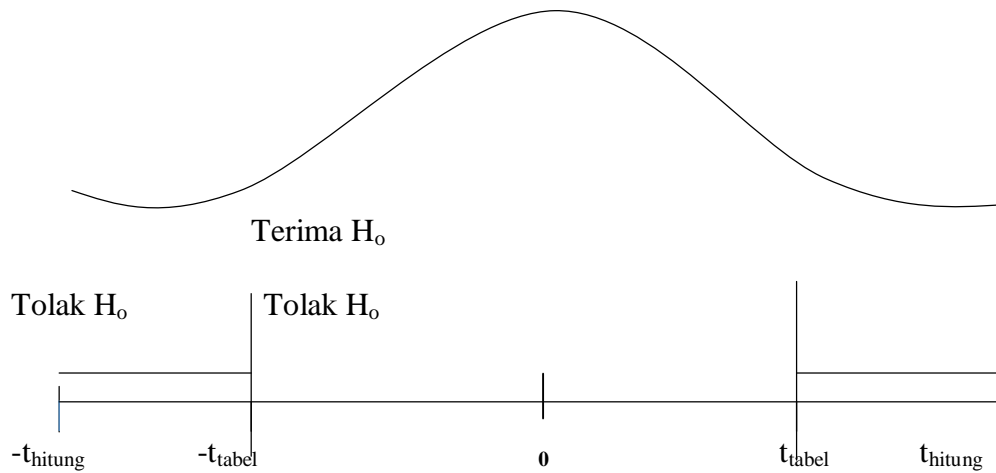
Ho :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Ho :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Ho diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ , ds = n-k
- 2) Ha diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis**



**b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

$F_h$  = nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian:

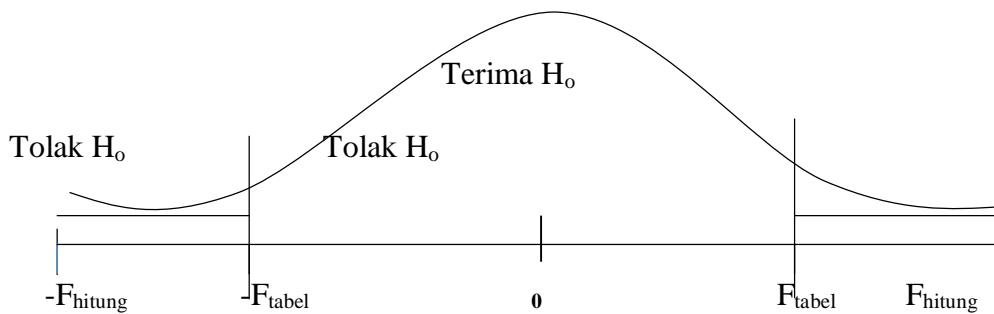
$H_0$  = tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a$  = terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- 2) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

**Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis**



#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data ini terbagi atas variabel independent dan variabel dependent. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari periode 2010-2015. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Data

###### a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yaitu digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Jadi, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba.

Berikut ini adalah tabel *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pada periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:



**Tabel IV.1**  
**Data Return On Assets (ROA)**  
**Periode 2010-2015**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Assets (ROA)
2010	1.014.349.737.801	7.191.533.518.748	14,10%
2011	1.265.484.980.444	9.042.646.045.337	13,99%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,50%
2013	396.777.055.383	11.036.470.695.532	3,59%
2014	324.555.377.846	21.730.470.917.402	2,74%
2015	287.372.459.810	44.744.557.309.429	1,33%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%

*Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan*

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, memperlihatkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan hampir pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2010 sebesar 14,11% pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu menjadi 13,99%, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 dengan jumlah sebesar 8,50% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 3,59% dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,74% dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2015 dengan jumlah sebesar 1,33% dan pada tahun 2016 sebesar 1,98%.

Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan tidak sesuai yang diharapkan, karena laba perusahaan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Ini dapat mengganggu kinerja perusahaan atau kegiatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya.

#### **b. Current Ratio**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

Berikut ini adalah tabel Current Ration(CR) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Data *Current Ratio* (CR)**  
**Periode 2010-2015**

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i> (CR)
2010	1.717.080.790.455	1.401.553.855.980	122,51%
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	112,71%
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	135,66%
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	118,71%
2014	1.971.415.531.084	2.238.268.687.358	88,07%
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	84,98%
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	98,54%

*Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan*

Dari tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Yaitu pada tahun 2010 sebesar 122,51% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 112,71% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2012 dengan jumlah sebesar 135,66% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 dengan jumlah sebesar 118,71% lalu terjadi penurunan lagi pada tahun 2014 dengan jumlah sebesar 88,07% dan pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali dengan jumlah sebesar 84,98% dan pada tahun 2016 sebesar 98,54%. Penurunan *Current Ratio* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat.

Semakin besar *Current Ratio* (CR) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

**c. *Debt To Assets Ratio***

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR). *Debt To Asset Ratio* (DAR) diukur dengan membagi total utang dengan total assets.

Berikut ini adalah tabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Data *Debt To Asset Ratio* (DAR)**  
**Periode 2010-2015**

Tahun	Total Utang	Total Asset	<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)
2010	3.652.083.129.517	7.191.533.518.748	36,52%
2011	4.572.213.928.735	9.042.646.045.337	50,56%
2012	5.460.345.575.583	10.201.393.398.291	53,52%
2013	6.187.277.307.525	11.036.470.695.532	56,06%
2014	6.224.725.551.729	21.730.470.917.402	28,64%
2015	7.907.767.136.030	44.744.557.309.429	17,67%
2016	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	18,42%

*Sumber: data laporan keuangan PTPN III Medan*

Pada tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa *Debt To Asset Ratio*(DAR) pada tahun 2010 sebesar 36,52% mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 50,56% dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan lagi sebesar 53,53%, dan tahun 2013 sebesar 56,06% dan terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 28,64% dan pada tahun 2015 sebesar 17,67% dan tahun 2016 sebesar 18,42%. Hal

ini dapat dilihat bahwa total utang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Sedangkan total asset yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi jika dilihat dari total utang yang mengalami peningkatan yang berdampak tidak baik bagi perusahaan.

## 2. Analisa Data

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt To Asset Ratio (DAR)*

e = Error

Data dari hasil penelitian SPSS dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-15.584	16.097		-.968	.404	-66.813	35.644
	CR	.259	.217	.938	1.190	.002	-.433	.950
	DAR	-.146	.279	-.412	-.523	.001	-1.033	.741

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -15,584 + 0,259 X_1 - 0,146 X_2 + e$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar -15,584 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel indenpenden dianggap konstan maka *Return On Assets* (ROA) telah mengalami penurunan sebesar 15,584 atau sebesar 15,584%.
- 2) X1 sebesar 0,259 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.259 atau sebesar 0,259%.
- 3) X2 sebesar -0,146 dengan arah hubungan negatif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kenaikan *Debt To Assets Ratio* (DAR) maka akan

diikuti dengan penurunan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,146 atau sebesar 0,146%.

### b. Uji Asumsi Klasik

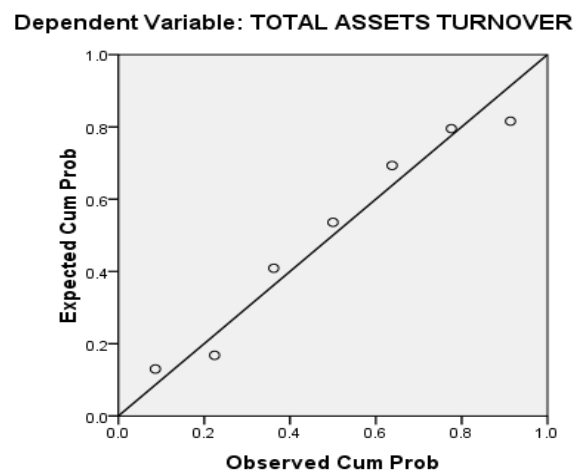
Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun syarat yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV. 1 Grafik P.PLOT**  
**Sumber: Hasil SPSS**

Berdasarkan gambar IV. 1 grafik normal P-Plot terlihat bahwa uji normalitas data dengan menggunakan P-Plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dengan ketentuan:

- *Value inflation factor* (VIF) > 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- *Value inflation factor* (VIF) < 5 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 5**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
CR	.597	.566	.528	.317	3.157
DAR	.363	-.289	-.232	.317	3.157

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS

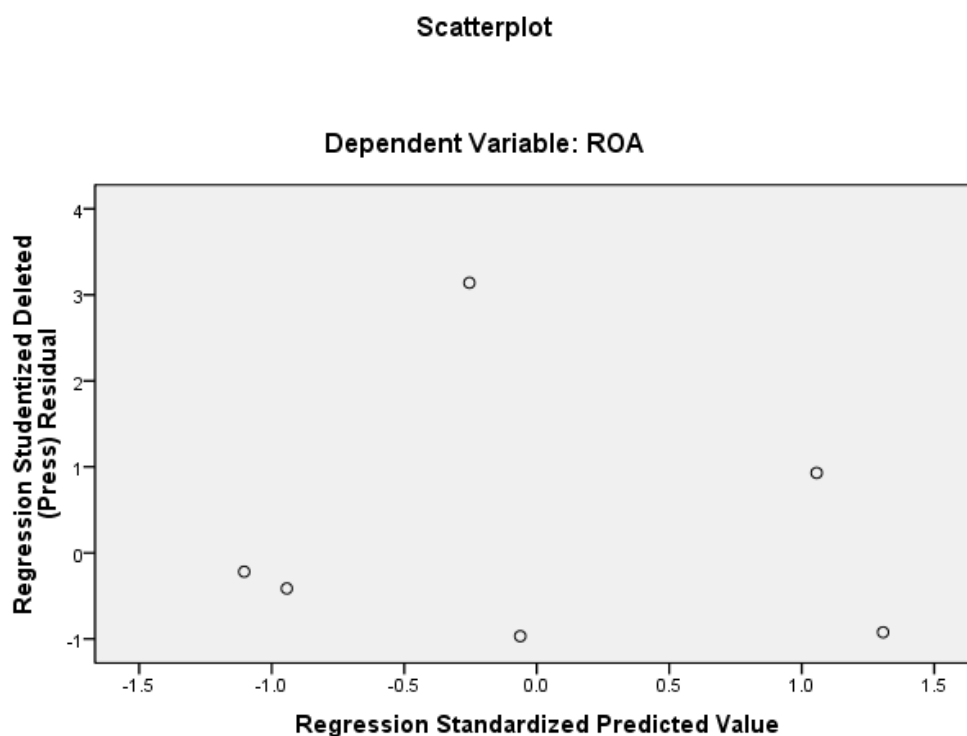
Berdasarkan tabel IV. 5 diatas VIF menunjukkan bahwa nilai variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1) yaitu 3,157 , maka terjadi multikolinieritas dalam variabel independent. Kemudian nilai variabel independen *Debt To Assets Ratio* (X2) yaitu  $3,157 > 5$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan lain. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam hal ini dapat dikemukakan pada gambar berikut ini:



**Gambar IV.2. Hasil Heterokedastisitas**

**Sumber: Hasil SPSS**



Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W).

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 6**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.410	1.044	2	3	.453	1.464

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV. 7 diatas, terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,464 (D-W dibawah -2). Dengan demikian terjadi autokorelasi.

### c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan didalam model regresi.

#### 1) Uji t ( Uji Parsial )

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X1) terhadap variabel (Y). untuk menguj signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Bentuk Pengujian:

Ho :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Ho :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk penyederhanaan uji t tersebut peneliti menggunakan pengolahan data SPSS 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel IV. 7**  
**Uji t (Uji Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-15.584	16.097		-.968	.404
	CR	.259	.217	.938	1.190	.002
	DAR	-.146	.279	-.412	-.523	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS

Hasil pengujian uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) , maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan  $(df = n-2)$   $df = 6-2 = 4$  adalah 2,776 . Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$t_{hitung} = 1,190$  sedangkan

$t_{tabel} = 2,776$

Kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0$  diterima jika  $-2,776 \leq t_{hitung} \leq 2,776$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$
- $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2,776$  atau  $-t_{hitung} < -2,776$ .

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 1,190 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah 2,776. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,190 < 2,776$ ) dan nilai signifikan *Current Ratio* (CR) sebesar  $0,002 < 0,05$ )

artinya  $H_0$  ditolak. Maka kesimpulannya Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah signifikan.

**b. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan ( $df = n-2$ )  $df = 6-2 = 4$  adalah 2,776. Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$t_{hitung} = -0,523$  sedangkan

$t_{tabel} = 2,776$

Kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0$  diterima  $-2,776 \leq t_{hitung} \leq 2,776$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$
- $H_0$  jika  $t_{hitung} > 2,776$  atau  $-t_{hitung} < 2,776$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah 0,523 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah 2,776. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,523 < 2,776$ ) dan nilai signifikan *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Maka kesimpulannya Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah signifikan.

**2) Uji f (Uji Simultan)**

Uji f digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

$F_h$  = nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*(CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*(CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

Untuk penyederhanaan uji f tersebut peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil uji f sebagai berikut:

**Tabel IV. 8**  
**Uji f ( Uji Simultan )**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.376	2	31.188	1.044	.000 <sup>a</sup>
	Residual	89.624	3	29.875		
	Total	152.000	5			

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian uji f pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 6-2-1 = 3 \text{ adalah } 9,55$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,044$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Terima  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} \leq 9,55$  dan  $-F_{\text{hitung}} \geq -9,55$

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} > 9,55$  dan  $-F_{\text{hitung}} < -9,55$

Berdasarkan hasil uji f diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 1,044 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 9,55. Sehingga  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{hitung}} \leq -F_{\text{tabel}}$  ( $1,044 \geq 9,55$  atau  $-1,044 \leq -9,55$ ) dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka kesimpulannya *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah signifikan.

#### d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam  $D = R^2 \times 100\%$  variabel terikat. Jika nilai mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika nilai mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikatnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

**Tabel IV. 9**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 <sup>a</sup>	.427	.044	5.57843

a. Predictors: (Constant), Debt To Assets Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

*Sumber : Hasil SPSS*

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dapat diketahui melalui uji determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,427 \times 100\% \\
 &= 42,70\%
 \end{aligned}$$

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,653 hal ini berarti 65,3% variasi nilai *Return On Assets* (ROA) ditentukan oleh peran dari variasi *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan sisanya 34,7% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji t ( uji parsial) diatas mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2015 yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 1,190 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,776 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,190 < 2,776$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,002 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga secara parsial berpengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *Return On Assets* (ROA), sebaliknya apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *Return On Assets* (ROA). Semakin besar rasio lancar, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka penderknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di satu sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba. Karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan (2006, hal. 124) yang menyatakan bahwa : “Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya(seperti persediaan) yang



berlebih-lebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak digunakan secara efektif. Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah relatif bagus, karena menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Noor dan Lestari (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahmawati (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori yang maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## **2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian uji t ( uji parsial) diatas mengenai Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2015 yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah 0,523 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,776 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,523 < 2,776$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,001 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga secara parsial berpengaruh

signifikan antara *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Kondisi ini dapat diartikan, jika *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka akan menurunkan jumlah *Return On Assets* (ROA), sebaliknya apabila ratio mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa nilai hutang berbanding terbalik dengan *Return On Assets* (ROA). Pada saat *Debt To Assets Ratio* (DAR) rendah, hutang rendah maka meningkatkan profit karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko *financial distress*.

Menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai tingkat resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Noor dan Lestari (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahmawati (2011) yang menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori yang maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets Ratio* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian uji f (uji simultan) diatas mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Periode 2010-2015 yang menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,044 dan  $F_{tabel}$  sebesar 9,55 .Sehingga  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$  ( $1,044 \geq 9,55$  atau  $-1,044 \leq -9,55$  ) dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets Ratio* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Ini memiliki makna tingkat *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan tersebut, mungkin pada perusahaan lain ataupun faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh besar terhadap *Return On Assets Ratio* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meriana (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori yang maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka diperoleh nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 1,190, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,190 < 2,776$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,002 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga hal ini dapat dinyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
2. Hasil uji t secara parsial *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka diperoleh nilai thitung untuk variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah 0,523, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,523 < 2,776$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,001 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga hal ini dapat dinyatakan bahwa secara parsial *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
3. Hasil penelitian uji f (uji simultan) diatas mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Periode 2010-2015 yang

menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,044 dan  $F_{tabel}$  sebesar 9,55. Sehingga  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$  ( $1,044 \geq 9,55$  atau  $-1,044 \leq -9,55$ ) dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets Ratio* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Secara umum perusahaan disarankan lebih memperhatikan lagi dalam mengelola asset yang ada pada perusahaan, membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan menjaga kestabilan kewajiban jangka pendeknya agar setiap tahun tidak selalu meningkat. Karena itu semua dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan peneliti kedalam penelitian ini, karena masih banyak rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) selain *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Joel Houston (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku kesatu, Edisi kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Gibson, Charles H (2001) *Financial Reporting Analysis*, 8<sup>th</sup> edition, Soth Western Collage Publishing.
- Harahap, Sofyan, Syafri (2010) *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi keduabelas. Jakarta. Salemba Empat.
- Jumingan (2006) *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke 5. Jakarta : PT. Grafindo.
- Meriana, Kurnia. 2014. Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Raja Ali Tanjungpinang.
- Munawir (2007) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4 Yogyakarta: Liberty.
- Purba Parentahen (2002) *Analisis dan Perencanaan Keuangan*. Edisi 1. Usu press.
- Rahmawati (2011) "Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).
- Riyanto Bambang (2013) *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* Edisi ke 5 Yogyakarta.
- Samryn (2013) *Akuntansi Manajemen*. Cetakan kedua. Edisi Revisi. Jakarta Kencana Prenadamedia Group.
- Simamora Henry (2012) *Akuntansi Manajemen*, Edisi III. Duri: Star Gate Publisher.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali pers.

Van Horne James, Wachowicz John M. (2005) *Financial Management. Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Edisi ke 12. Jakarta : Salemba 4

Yahya, Syarief dianan 2011. Analisis Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Hasanuddin Makasaar.